

PENERAPAN PENDEKATAN STRUKTURAL METODE *THINK PAIR SHARE* (TPS) PADA MATERI LINGKARAN UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Dewi Azizah

Program Studi Pendidikan Matematika

Universitas Pekalongan

Jl. Sriwijaya No 3 Pekalongan, azizah_0186@yahoo.co.id

ABSTRAK

The purposes of the research were to increase the students' activities of learning mathematic and to improve students' learning achievements by using TPS method. The research was a collaborative achievement research between the mathematic teacher, headmaster and the writer. The eighth grade students of *SMP N 2 Wiradesa* were the subject of the research. This research was a class action research. The results showed that TPS method could improve the students' activities and achievements significantly. The students' activities rose 34,15 % to 75,61% and students' achievements rose from 36,59 % to 80,49%.

Kata Kunci: activity, TPS, achievement

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kegiatan manusia. Penyelenggaraan pendidikan formal maupun informal harus disesuaikan dengan tuntutan pembangunan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari tujuan pendidikan yang akan dicapai, tolak ukur dari keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tergantung dari tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan. Upaya peningkatan mutu pendidikan dan peningkatan kualitas manusia merupakan bagian terpadu yang

tidak bisa dipisahkan, baik aspek kemampuan kepribadian, maupun tanggung jawab sebagai warga negara. Proses pendidikan yang diselenggarakan bagi penyempurnaan mulai dari pendidikan formal yang paling dasar di sekolah yaitu Sekolah Dasar (SD) sampai perguruan tinggi (PT) tidak lepas dari kegiatan belajar. Kegiatan pokok tersebut pemegang peranan utamanya adalah guru. Hal ini sependapat dengan Slameto (1995:1) yang menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar di sekolah siswa diharapkan mampu menerima dan memahami pengetahuan yang diberikan oleh guru.

Salah satu mata pelajaran yang perlu mendapat perhatian lebih adalah matematika. Matematika merupakan salah satu pelajaran yang sulit dan menjadi momok bagi siswa, sehingga berdampak pada rendahnya prestasi belajar matematika siswa. Khususnya pada materi lingkaran, pada materi tersebut siswa masih bingung jika dihadapkan dengan permasalahan menghitung keliling lingkaran dipadukan dengan bangun datar lain dan mengkonversi satuan panjang ataupun luas. Permasalahan tersebut juga dihadapi siswa kelas VIII di SMP N 2 Wiradesa. Siswa merasa kesulitan jika dihadapkan permasalahan lingkaran yang diketahui nilai jari-jarinya dalam bentuk desimal. Kesulitan tersebut sebenarnya dapat diatasi dengan membiasakan siswa menghitung perkalian ataupun pembagian angka desimal dan mengkonversi satuan. Konsep keliling lingkaran yang dikombinasikan dengan bangun datar harus ditanamkan ke siswa dengan benar. Begitu juga dengan konsep luas lingkaran agar siswa dapat dengan mudah menyelesaikan persoalan-persoalan pada materi lingkaran. Jika kesulitan-kesulitan itu dapat diatasi dengan baik maka hasil belajar matematika siswa akan meningkat dan keberhasilan pembelajaran juga akan tercapai.

Selain itu, keberhasilan belajar siswa juga dipengaruhi oleh aktivitas belajar siswa. Rendahnya aktivitas belajar matematika yang dialami siswa SMP N 2 Wiradesa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah pembelajaran matematika yang monoton hanya terpusat pada guru. Siswa hanya diam melihat dan mendengarkan penjelasan dari guru sehingga pembelajaran cenderung membosankan. Selain itu, media yang digunakan guru masih terbatas. Sebenarnya ada beberapa media yang bisa dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar. Namun, media tersebut hanya disimpan di gudang. Guru dalam menjelaskan materi hanya menggunakan papan tulis saja. Padahal penggunaan media yang menarik dapat menjadikan pembelajaran yang menyenangkan sekaligus siswa dapat langsung mempraktekannya. Penggunaan media dalam pembelajaran juga akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa.

Menurut Mulyasa (2005: 161) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan beberapa cara antara lain dengan mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran, membangkitkan nafsu belajar siswa, memecahkan masalah dan mendayagunakan sumber belajar.

Pembelajaran yang berkualitas dapat tercipta bila guru dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran. Salah satunya adalah penerapan metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Menurut Lie (2008) TPS merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi kepada siswa lain. Keunggulan metode ini adalah optimalisasi partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika. Dalam pembelajaran TPS, siswa dituntut untuk bekerja sama dan saling menghargai pendapat orang lain.

Langkah-langkah dalam pembelajaran TPS, antara lain: (1) Guru mengarahkan siswa untuk mempersiapkan materi yang telah dipelajari di rumah, (2) guru memberikan suatu masalah yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, (3) guru memberikan penjelasan seperlunya berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, (3) guru membagikan LKS yang berisi pertanyaan, (4) guru membagi siswa dalam kelompok yang beranggotakan 2 siswa, (4) siswa berpikir bersama pasangannya untuk menemukan jawaban dari pertanyaan, (5) masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, (6) Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil diskusi

masing-masing kelompok. Penerapan langkah-langkah pendekatan struktural metode TPS dalam pembelajaran matematika diasumsikan dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa. Selain itu, hasil belajar matematika siswa juga dapat meningkat.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, penelitian ini dirumuskan: (1) Adakah peningkatan aktivitas belajar matematika siswa kelas VIII. B SMP N 2 Wiradesa kabupaten Pekalongan setelah menggunakan pendekatan struktural metode TPS pada materi lingkaran?. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan pendekatan struktural metode TPS dalam pembelajaran matematika dan mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar matematika siswa setelah menggunakan pendekatan struktural metode TPS. Indikator aktivitas belajar dalam penelitian ini antara lain : a) aktif bertanya, b) mengemukakan ide, c) menjawab pertanyaan guru, d) mengerjakan soal-soal yang diberikan guru e) aktif dalam berdiskusi, f) mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian ini telah dilakukan dengan berkolaborasi antara kepala sekolah, guru matematika dan peneliti. Penelitian ini ditandai dengan adanya perbaikan terus menerus sampai tercapainya tujuan dari penelitian tersebut. Penelitian ini dirancang dalam tiga siklus. Setiap siklus memiliki empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 2 Wiradesa kabupaten Pekalongan terhadap seluruh siswa kelas VIII.B tahun ajaran 2011/2012.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah ditemukan guru selama kegiatan pembelajaran dan hasil diskusi peneliti dan guru kelas, peneliti kemudian merencanakan tindakan untuk perbaikan pembelajaran tersebut. Hasil refleksi dari prasiklus, guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses belajar matematika di kelas. Siswa masih asyik main sendiri dengan teman sebangkunya. Jika ada permasalahan yang belum jelas, siswa belum berani bertanya karena malu dengan teman yang lain. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merencanakan tindakan pada siklus I.

Pada siklus I merupakan awal implementasi metode *Think Pair share*

(TPS). Metode ini merupakan metode yang mendorong siswa untuk aktif dalam berpartisipasi di kelas. Berdasarkan pengamatan beberapa siswa sudah mulai nampak bertanya jika ada yang belum dipahami dalam menyelesaikan permasalahan. Dalam berdiskusi dan mengerjakan tugas belum begitu maksimal. Hasil diskusi hanya dipresentasikan 3 kelompok saja dari 20 kelompok. Hal ini terjadi karena guru dalam menerapkan metode TPS belum maksimal dan mediapun terbatas hanya pada uang koin saja dan kertas yang berbentuk lingkaran.

Pada siklus II, penerapan langkah-langkah metode TPS sudah mulai maksimal. Siswa sudah berani bertanya dan ide-ide siswa dalam memecahkan permasalahan mulai bermunculan. Diskusi siswa dengan kelompoknya sudah mulai tampak hidup yang ditandai dengan aktivitas-aktivitas siswa yang menyenangkan. Dalam memecahkan permasalahan matematika siswa sudah mulai kreatif. Misalnya, dalam menyelesaikan persoalan keliling siswa memanfaatkan media tali rafia dan kardus yang telah dibentuk lingkaran. Dari kardus yang berbentuk satu lingkaran penuh sampai seperempat lingkaran. Perwakilan yang mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas sudah 2 kali lipat

kelompok dari siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil refleksi, guru belum maksimal dalam memotivasi siswa.

Pada siklus III, siswa sudah terbiasa dengan metode TPS yang diterapkan guru. Siswa dalam memecahkan persoalan matematika menjadi lebih kreatif. Siswa sudah bisa membedakan konsep keliling dan luas

bangun datar jika dikombinasikan dengan lingkaran. Aktivitas belajar matematika siswa sudah mencapai target keberhasilan penelitian. Selain itu, hasil belajar siswa pada materi lingkaran meningkat yang signifikan. Hasil pengamatan dari prasiklus sampai siklus ketiga terangkum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1: Rekapitulasi hasil sebelum dan setelah ada tindakan.

Aspek yang diamati	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Aktivitas belajar				
siswa	5 (12,19 %)	14 (34,15 %)	22 (53,66%)	31 (75,61%)
Hasil belajar siswa				
	11(26,83%)	15 (36,59%)	25 (60,98%)	33 (80,49%)

Pembahasan

Penerapan pembelajaran matematika dengan pendekatan struktural metode TPS lebih menekankan partisipasi siswa sehingga pembelajaran lebih menarik. Siswa diberikan kesempatan untuk memikirkan dan memecahkan permasalahan tentang lingkaran dengan pasangannya. Menurut Sagala (2009) pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika merupakan proses yang penting, siswa dapat mencoba menemukan dan memecahkan permasalahan matematika. Oleh karena itu, siswa dapat termotivasi untuk bekerja keras dan berkreaitivitas. Guru dalam proses pembelajaran TPS hanya sebagai

fasilitator dan motivator. Solusi permasalahan yang telah didiskusikan dengan pasangannya dipresentasikan di depan kelas. Setelah beberapa kelompok berbagi hasil diskusinya dengan kelompok lain, guru memberikan evaluasi terhadap hasil diskusi yang telah didiskusikan dan dipaparkan di depan kelas. Menurut Mustakim (2009 : 39) belajar yang berhasil jika dilalui berbagai macam aktivitas. Pembelajaran TPS tersebut mendorong siswa untuk beraktivitas bukan hanya fisik maupun mental.

Indikator keberhasilan aktivitas belajar matematika siswa dapat terwujud melalui proses komunikasi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa lainnya. Hal ini senada dengan pendapat

Sunaryo (2003) aktivitas belajar siswa dapat maksimal jika adanya komunikasi yang jelas antara guru dan siswa. Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat bermuara kepada peningkatan hasil belajar matematika siswa. Setelah metode TPS diterapkan, aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi lingkaran meningkat yang signifikan dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Supaini (2013) di SD Mekar Sari kabupaten Asahan bahwa penerapan metode TPS dapat meningkatkan daya serap siswa dan minat belajar siswa.

Simpulan

Penerapan pendekatan struktural metode TPS pada pembelajaran matematika materi lingkaran dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa secara signifikan. Aktivitas siswa tersebut meliputi: a) aktif bertanya, b) mengemukakan ide, c) menjawab pertanyaan guru, d) mengerjakan soal-soal yang diberikan guru e) aktif dalam berdiskusi, f) mempresentasikan hasil diskusi

kelompok. Indikator aktivitas tersebut dari siklus I sampai siklus III meningkat dari 34,15% hingga 75,61%. Selain itu, hasil belajar matematika siswa pada materi lingkaran juga meningkat dari 36,59% menjadi 80,49%. Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa penelitian ini berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Daftar Pustaka

- Lie, A. 2008. *Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo Remaja Rosdakarya.
- Mustakim, Zaenal. 2009. *Metode dan Strategi Pembelajaran*. Pekalongan : STAIN Press.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Paini. 2013. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Think Pair Share. *Jurnal Mathematics Paedagigic*: Universitas Asahan.